

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan mutu pendidikan merupakan “Pekerjaan” panjang bagi pembangunan pendidikan di Indonesia. Pola pembangunan pendidikan di era orde baru, lebih mengutamakan pemerataan pendidikan, melalui hal ini diharapkan manusia Indonesia mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengakses pendidikan. Kebijakan ini jelas tidak jelas, hanya kebijakan pemerataan pendidikan tersebut tidak disertai dengan upaya pemerataan mutu pendidikan. Apalagi kekuasaan orde baru semakin “tanpalawan” menjadikan kebijakan ini semakin di “amini” tanpa ada yang mengevaluasi dan mengontrol.

Pengembangan pendidikan selaludihadapkan pada persoalan mana yang harus lebih di dahulukan, kuantitas atau kualitas (mutu). Bahkan kedua hal tersebut seakan tidak dapat dipadukan. Berpikir kuantitas akan berimbang pada kualitas yang rendah, dan sebaliknya berkonsentrasi pada kualitas berkonsekuensi pada kuantitas yang sedikit. Kalau dilihat secara jernih, pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggung jawab.

Karena pendidikan adalah upaya untuk memanusiaikan manusia, mendewasakannya dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya akan

yapendidikanberkualitas yang dapat,menyandangpredikatini.
Karenapendidikan yang
berkualitasakanselalu,berpihakpadaupaya memberdayakanmanusi
a.¹Namunrendahnyamutu (kualitas)
pendidikanmerupakansalahsatupermasalahan yang
dihadapibangsa Indonesia
dalamsetiapjenjangdansatuanpendidikan,
khususnyapendidikandasardanmenengah. Madrasah sebagaisub
sistendarisistempendidikannasional, jugamemilikiproblematika
yangtidakjauhberbedadenganinstitusipendidikanlainnya,
bahkanlebihkomplek .Namunrendahnyamutu (kualitas)
pendidikanmerupakansalahsatupermasalahan yang
dihadapibangsa Indonesia
dalamsetiapjenjangdansatuanpendidikan,
khususnyapendidikandasardanmenengah. Madrasah sebagaisub
sistendarisistempendidikannasional, jugamemilikiproblematika
yangtidakjauhberbedadenganinstitusipendidikanlainnya,
bahkanlebihkomplekdandilematis. Tantangan yang dihadapi
madrasah tidakhanyatantangansecaraeksternal,
tetapijugatantangan internal.Kesan marginal,

¹Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output danOutcome Pendidikan*, Makalah Disampaikan Pada Perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam diFakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004, hlm. 1

terbelakang, dan tidak mutakhirnya masih melekat pada lembaga pendidikan ini.

Dalam kerangka itu, perlu dipikirkan bersama sebuah desain peningkatan kualitas madrasah secara umum yang mampu merespons tuntutan masyarakat dan perkembangan global. Harus dipikirkan bersama tentang kritik terhadap praktik pendidikan madrasah selam ini, yakni realitas proses belajar mengajar di madrasah hanya mengejar target kurikulum. Harus dipikirkan bagaimana agar minimnya fasilitas, sarana prasarana, ketersediaan guru, dan masalah yang lainnya dapat ditemukan solusinya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada madrasah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan

Dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting, bahkan sebagian besar terletak pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran anak didik ke arah tercapainya tujuan pendidikan termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam. Karena peranannya itu, maka wajar dan bahkan menjadi suatu keharusan untuk kepala sekolah untuk mendorong semangat hidup dan motivasi kerja para guru dalam melaksanakan profesinya yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Pekerjaan profesional memerlukan keahlian khusus. Dengan keahlian khusus ini diharapkan sebuah pekerjaan akan

dapat berhasil, karena orang yang mengerjakan memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya

Dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting, bahkan sebagian besar terletak pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran anak didik ke arah tercapainya tujuan pendidikan termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam. Karena peranannya itu, maka wajar dan bahkan menjadi suatu keharusan untuk kepala sekolah untuk mendorong semangat hidup dan motivasi kerja para guru dalam melaksanakan profesinya yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidik adalah, sedangkan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah.² Melalui Kementerian Agama (KEMENAG) pemerintah mengadakan program Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) agar setiap satuan pendidikan madrasah selaluberpaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu suatu jaminan agar setiap penyelenggara pendidikan madrasah sesuai dengan apa yang seharusnya disesuaikan pula dengan harapan masyarakat. Karena madrasah

²Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. Xii

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu kepemimpinan sekolah terutama pada aspek pengembangan sistem persekolahan, perencanaan pembelajaran, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi pembelajaran

3. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran di MI Raudatut Tholibin Bulakan

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Kepala madrasah di MI Raudatut Tholibin Bulakan
2. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru di MI Raudatut Tholibin Bulakan
3. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana upaya kepala madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Evaluasi Pembelajaran di MI Raudatut Tholibin Bulakan

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat praktis

Dengan mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang ada akan didapatkan sebuah pemecahan yang akan dapat digunakan untuk meningkatkan kepemimpinan Kepala sekolah, sekolah yang dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik di dalam pembelajaran dalam rangka menggali pengetahuan. dengan kepemimpinan yang sangat profesional.

2. Manfaat teoritis

merupakan harapan masyarakat dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang memiliki nilai lebih agar mampu merespon era global. Oleh karena itu lulusan madrasah perlu dibekali kompetensi individu yang bisa bersaing di pasar kerja. Bagi madrasah situasi ini tidak memberikan pilihan lain kecuali sikap dan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang dikembangkannya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, madrasah dituntut dapat menawarkan program-program yang konstruktif berdasarkan kebutuhan kekinian serta dapat menjangkau masa depan.³ Apabila setiap lembaga pendidikan selalunya untuk memberikan jaminan kualitas dan upaya ini terus menerus dilakukan maka diharapkan kualitas pendidikan pada madrasah secara keseluruhan akan meningkat.

Organisasi pada masa saat ini sangat tergantung dengan (seorang pemimpin) pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, yaitu kepala sekolah/madrasah, rektor,

³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, PT Grasindo Gramedia Widia sarana Indonesia, Jakarta, 2002, hal. 49.

atau direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sehingga keberhasilan mewujudkan suatu tujuan organisasi sangat tergantung oleh bagaimana seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kepemimpinan sebenarnya dapat berlangsung di mana saja, karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu. Di rumah tangga ada kepemimpinan orang tua, di pesantren ada kepemimpinan kyai, di perusahaan ada direktur, di sekolah ada kepala madrasah dan di perguruan tinggi ada rektor atau ketua. Kepemimpinan yang berlangsung tanpa di dasarkan pada jabatan tertentu adalah bersifat personal, sedangkan kepemimpinan dengan jabatan dan kedudukan tertentu adalah organisasi adalah kepemimpinan manajerial. Hal ini seperti yang terjadi pada kepemimpinan kepala madrasah yang memimpin sebuah organisasi yaitu lembaga pendidikan (sekolah).

Kepala madrasah menjalankan kepemimpinan manajerial karena di sekolah ada sejumlah personel yang berinteraksi dengan kepala madrasah dalam menjalankan tugas-tugas sekolah. Hubungan interpersonal kepala madrasah dengan semua personel yang berlangsung di sekolah dalam rangka mempengaruhi mereka agar

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁷ Ukuran, baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).⁸ Jadi peningkatan mutu adalah suatu meningkatkan kadar dalam penelitian ini adalah kadar belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penerapannya di atas, maka kajian penelitian ini akan difokuskan pada Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kemampuan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Tholibin Bulakan.

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melakukan Perencanaan Pembelajaran di MI Raudatut Tholibin Bulakan
2. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melakukan Pembelajaran Di MI Raudatut Tholibin Bulakan

⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm 1198

⁸ John M. Schools dan Hasan Sadzily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 579-580.

berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Unsur-unsur tersebut harus mengacu pada silabus yang ada dengan memperhatikan hal-hal:

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru. Mengenai yang dilakukan dalam pengajaran. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik. Dan apakah pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

B. Penegasan Istilah

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (bila perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan, adalah proses kepemimpinan pendidikan di sekolah.

Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya di realisasikan. Sehubungan dengan itu kepemimpinan kepala madrasah yang efektif yaitu harus mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif juga dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.⁴ Dan yang terpenting adalah bagaimana seorang pemimpin itu dalam menjalankan kepemimpinannya bisa *ing ngarso sung tulodho ing madyo mangun karso tutwuri handayani* sesuai yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Dalam lembaga pendidikan formal terdapat kepemimpinan kepala madrasah mesti mempunyai gaya maupun metode tersendiri dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.

⁴ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi), Rosda Karya, Bandung 2003, hal. 126.

Sedang permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya dengan pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru, perbaikan sarana pendidikan, pengadaan buku dan alat peraga serta peningkatan mutu manajemen sekolah.⁵

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan mutu Kemampuan guru, dengan kebijakan-kebijakan yang diambil. Dengan melakukan pengarahan-pengarahan kepada siswanya dengan berkomunikasi yang baik serta memberi motivasi kepada peserta didik, melibatkan segala sesuatu yang mampu meningkatkan mutu Kemampuan guru, baik guru, karyawan dan wali murid serta lingkungan dari sekolah tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi Kemampuan guru salah satunya peran kepala sekolah, hal inilah yang diperhatikan dalam meningkatkan Kemampuan guru sebagai usaha kepala madrasah untuk menumbuhkan kepercayaan para pengajar.

⁵ Depag RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung, Dirjen KAI, 2003), hlm.6-7

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia seutuhnya, yakni aspek moral, akhlak, perilaku, budi pekerti, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang.

Untuk mewujudkan semua itu guru sebagai seorang pendidik mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan oleh karenanya guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang tinggi. Guru sebagai center tentunya haruslah mempunyai strasifikasi yang lebih, ada empat kompetensi yang harus dikuasai guru yakni: a). menguasai bahan pelajaran, b). kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, c). kemampuan melaksanakan proses pengajaran, d). kemampuan mengukur hasil belajar siswa (sebagai evaluator).⁶ Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada kompetensi guru dalam mengukur hasil belajar siswa atau evaluator.

Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan perisapan mengajar yang

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 1995), Cet.III. hlm. 18.